

COMMUNITY PARTICIPATION IN DEVELOPMENT IN NAGA VILLAGE, IBU TENGGAH, WEST HALMAHERA DISTRICT

YOFIFI GUHUKU
JOORIE MARHAEN RURU
DEYSI TAMPONGANGOY

Abstrak

The purpose of the research is to explain the level of community participation in the development of Naga village, Ibu Tenggara, West Halmahera Regency. The study uses qualitative approach methods. The informant is one person as the head of the village, two people as a village officer/device, two as the head of the ward, and five people as the whole society as many as ten Informans. Based on the results of the study showed (1) community participation in decision making related to the development of Naga village, Ibu Tenggara, West Halmahera Regency may still be lacking, some people prefer to give authority Decision making is done by the village apparatus although basically the village head and its ranks to take decisions related to the development of the village adapted to the wishes of the village community related to the development of the village itself however. (2) Community participation in the construction of Naga village, Ibu Tenggara, West Halmahera Regency has been very good, where both people and village governments want to cooperate and mutual cooperation in the implementation of Village development Especially in the development and provision of facilities and infrastructure as well as village Infrastructuratus. In the implementation of government programs also people always participate in it as evidence of their participation both physically and nonphysically. (3) Community participation in the development results of Naga Village, Ibu Tenggara, West Halmahera Regency has been very good. The awareness and sense of responsibility instilled by the village government to the community is extraordinary so that people are able to utilize the results very well to be managed to become potential that can increase the resources People and natural resources around them. People here care deeply and keep the results of their hard work and mutual assistance in development. Each development program and outcome is allocated evenly. (4) Community participation in the evaluation related to the development of Naga village, Ibu Tenggara, West Halmahera Regency has been quite good from the village government to have a meeting every month and each year with the community to listen to the input and of community-related developments.

Keywords: Community Participation, Developmen, Village

PENDAHULUAN

Pada Hakekatnya tujuan pembangunan suatu Negara adalah untuk mensejahterakan masyarakat, demikian halnya dengan Negara Indonesia. Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dinyatakan bahwa tujuan Pembangunan Nasional Bangsa Indonesia adalah melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia.

Namun pembangunan yang sentralistik telah menyebabkan disparitas ekonomi antara

perkotaan dengan pedesaan, yang kemudian membuat perbedaan yang signifikan antara perkotaan dan pedesaan dari berbagai sudut pandang. Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025 memandang kondisi umum pedesaan memperhatikan, baik dalam bidang sosial, budaya dan kehidupan beragama antara wilayah pedesaan dan perkotaan. Langkah yang tepat sangat diperlukan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan bagi daerah pedesaan, untuk mengurangi kesenjangan antar daerah dan meningkatkan kualitas pelayanan publik agar

lebih efisien dan responsif terhadap kebutuhan potensi maupun karakteristik daerah masing-masing.

Desa merupakan system penyelenggaraan pemerintahan paling dibawah dalam pembangunan, mengigit pemerintah desa merupakan basis pemerintahan terendah dalam struktur pemerintahan Indonesia yang sangat menentukan bagi berhasilnya ikhtiar dalam pembangunan nasional yang menyeluruh. Kompleksnya aspek-aspek atau bidang yang hendak dibangun ditingkat pemerintah desa adalah peningkatan kemampuan aparat pemerintah desa dalam pelaksanaan tugas-tugas adminitrasi pemerintah, disamping memperkuat partisipasi masyarakat dan kelembagaannya serta aspek-aspek lainnya.

Dalam undang-undang No. 6 Tahun 2014 mengatakan bahwa Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pasal 78 ayat 1 dan 2 UU No. 6 Tahun 2014 dikatakan Pembangunan Desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana Desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan

sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Pembangunan Desa meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

Partisipasi dari setiap bagian desa diperlukan untuk mewujudkan pembangunan desa yang sesuai dengan kebutuhan desa itu sendiri, yang paling penting adalah partisipasi dari setiap masyarakat yang merupakan pemegang kedaulatan dari negara ini. Partisipasi memiliki maksud dasar menjadi instrument yang memberikan peluang yang besar bagi masyarakat untuk dapat berkembang sesuai dengan potensinya, terlibat aktif dalam penyelenggaraan pemerintahan, sehingga pihaknya dapat menikmati mamfaat dari kebijakan, yang dibuat pihak pemerintah.

Konsep Partisipasi Masyarakat

Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan (I Nyoman Sumaryadi, 2010: 46).

Pengertian tentang partisipasi dikemukakan oleh Fasli Djalal dan Dedi Supriadi, (2001: 201-202) dimana partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji

pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya.

Verhangen dalam Mardikanto (2003) menyatakan bahwa partisipasi merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian : kewenangan, tanggung jawab, dan manfaat.

Menurut Sundariningrum dalam Sugiyah (2001: 38) , Partisipasi dapat dibagi menjadi dua berdasarkan cara keterlibatannya, yakni :

a. Partisipasi Langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.

b. Partisipasi tidak langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya.

Konsep Pembangunan Desa

Menurut Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 3 Tahun 2015 tentang Pendampingan Desa, Pasal 1 Ayat 9, Pembangunan Desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Pembangunan desa tidak terlepas dari konteks manajemen pembangunan daerah baik di tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi karena kedudukan desa dalam konteks yang lebih luas (sosial, ekonomi, akses pasar, dan ploitik) harus melihat keterkaitan antardesa,

desa dalam kecamatan, antarkecamatan dan kabupaten dan antarkabupaten. Pembangunan desa memiliki sebuah peran yang cukup penting dalam proyek pembangunan nasional. Karena pembangunan desa ini cakupannya sangat luas karena merupakan dasar dari sebuah pembangunan. Pembangunan desa ditujukan untuk sebuah peningkatan kualitas hidup dan kehidupan masyarakat desa (Wahjudin, dalam Nurman 2015 : 266-267)

Pengertian pembangunan desa menurut Adisasmita (2006), bahwa pembangunan desa adalah seluruh kegiatan pembangunan yang berlangsung di desa dan meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat, serta dilaksanakan secara terpadu dengan mengembangkan swadaya gotong royong. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa berdasarkan kemampuan dan potensi sumber daya alam (SDA) mereka melalui peningkatan kualitas hidup, ketrampilan dan prakarsa masyarakat. Pembangunan desa/kelurahan mempunyai makna membangun masyarakat pedesaan dengan mengutamakan pada aspek kebutuhan masyarakat.

Menurut Adisasmita, Rahardjo (2006 : 3) Dalam sebuah pembangunan desa, maka akan terlaksana dengan baik dan terarah sesuai dengan tujuan awal. Secara khusus dari pembangunan desa sebagai berikut :

1. Meningkatkan kemampuan kelembagaan masyarakat di tingkat desa dalam penyusunan perencanaan pembangunan secara partisipatif;

2. Meningkatkan keterlibatan seluruh elemen masyarakat dalam memberikan makna dalam perencanaan pembangunan;
3. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pembangunan; dan
4. Menghasilkan keterpaduan antar bidang/sector dan kelembagaan dalam kerangka.

Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa

Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan (I Nyoman Sumaryadi, 2010: 46). Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 menyebutkan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat secara aktif dalam proses perencanaan pembangunan.

Pengertian istilah “evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan” (Yunanda : 2009).

Pada umumnya evaluasi adalah suatu pemeriksaan terhadap pelaksanaan suatu program yang telah dilakukan dan yang akan digunakan untuk meramalkan, memperhitungkan, dan mengendalikan pelaksanaan program ke depannya agar jauh

lebih baik. Evaluasi lebih bersifat melihat ke depan dari pada melihat kesalahan-kesalahan dimasa lalu, dan ditujukan pada upaya peningkatan kesempatan demi keberhasilan program. Dengan demikian misi dari evaluasi itu adalah perbaikan atau penyempurnaan di masa mendatang atas suatu program.

Menurut Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 3 Tahun 2015 tentang Pendampingan Desa, Pasal 1 Ayat 9, Pembangunan Desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yakni metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *pospositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2010).

Objek penelitian tersebut didefinisikan secara konseptual sebagai peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat dan evaluasi terkait pembangunan desa.

Dengan menggunakan teknik *purposive* tersebut, maka sumber data/informan yang diwawancarai dalam penelitian ini berjumlah 10 orang terdiri dari :

| | |
|----------------------|----------------|
| 1. Kepala Desa | 1 Orang |
| 2. Aparatur Desa | 2 Orang |
| 3. Kepala Lingkungan | 2 Orang |
| 4. Masyarakat | <u>5 Orang</u> |
| Jumlah | 10 Orang |

Menurut Lofland dalam (Moleong, 2006) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan; selebihnya ialah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Lanjut menurut Moleong (2006), penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumentasi. Penggunaan metode kualitatif ini karena beberapa pertimbangan : pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak; kedua metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Atas pertimbangan hal-hal tersebut, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Wawancara (*interview*). Teknik ini digunakan untuk menjaring data primer. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman (*interview guide*), dan wawancara secara mendalam (*indepth interview*).
2. Dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data sekunder. Data sekunder ini di dapat dari dokumen-dokumen yang ada kaitan dengan obyek

yang diteliti/diamati pada Desa Naga Kecamatan Ibu Tenggara Kabupaten Halmahera Barat.

3. Observasi. Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung peristiwa/fenomena yang ada kaitannya dengan obyek atau fokus penelitian pada lokasi penelitian.

Hasil Penelitian

Berdasarkan wawancara dari 10 orang responden atau informan terhadap pertanyaan seputar partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Naga Kecamatan Ibu Tenggara Kabupaten Halmahera Barat dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pembangunan Desa Naga Kecamatan Ibu Tenggara Kabupaten Halmahera Barat mungkin masih kurang dimana dapat dilihat dari hasil wawancara walaupun pada dasarnya Kepala desa beserta jajarannya mengambil keputusan terkait pembangunan desa disesuaikan dengan keinginan masyarakat desa terkait pembangunan desa itu sendiri namun beberapa masyarakat lebih memilih untuk memberikan wewenang pengambilan keputusannya dilakukan oleh para aparatur desa. Ada juga yang berusaha memaparkan gagasan dan ide-ide mserta usulan pembangunan namun Disisi lain juga terlihat beberapa perangkat desa lebih ingin mendominasi pengambilan keputusan terkait pembangunan desa dengan cara mempengaruhi masyarakat dengan gagasan mereka sendiri yang

visioner dan berkelanjutan, tanpa mengabaikan pertimbangan gagasan yang masuk dari masyarakat untuk dijadikan keputusan.

2. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan Desa Naga Kecamatan Ibu Tenggara Kabupaten Halmahera Barat sudah sangat baik dimana baik masyarakat maupun pemerintah desa mau bekerja sama dan bergotong royong dalam pelaksanaan pembangunan desa terutama dalam pembangunan dan penyediaan sarana dan prasarana juga infrastruktur desa. Dalam pelaksanaan program-program pemerintah juga masyarakat selalu ikut andil didalamnya sebagai bukti partisipasi mereka baik secara fisik maupun nonfisik. Disini pemerintah dan aparat desa lebih berperan sebagai pembina dan pengarah bagi masyarakat disamping sambil melakukan tugasnya melayani masyarakat serta ikut turun langsung dalam pelaksanaan pembangunan desa.
3. Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil pembangunan Desa Naga Kecamatan Ibu Tenggara Kabupaten Halmahera Barat dapat dilihat dari hasil wawancara disini bahwasanya partisipasi masyarakat terkait pemanfaatan hasil pembangunan desa sudah sangat baik. Kesadaran dan rasa tanggung jawab yang ditanamkan pemerintah desa kepada masyarakat sangat luar biasa sehingga masyarakat mampu memanfaatkan hasil pembangunan dengan sangat baik untuk kemudian dikelola

menjadi potensi yang dapat meningkatkan sumber daya manusia dan sumber daya alam disekitar mereka. Masyarakat disini sangat peduli dan menjaga hasil kerja keras dan gotong royong mereka dalam pembangunan. Setiap program pembangunan dan hasilnya dialokasikan secara merata.

4. Partisipasi masyarakat dalam evaluasi terkait pembangunan Desa Naga Kecamatan Ibu Tenggara Kabupaten Halmahera Barat sudah cukup baik dari pemerintah desa sudah melakukan rapat tiap bulan dan tiap tahun bersama masyarakat untuk mendengarkan masukan dan keluhan dari masyarakat terkait pembangunan yang dilakukan. Namun ada beberapa masyarakat yang masih kurang mau berpartisipasi dalam evaluasi terkait pembangunan desa karena menurut mereka evaluasi bukanlah rana untuk mereka jadi mereka menyerahkan seutuhnya perihal evaluasi kepada pemerintah desa. Melihat hal tersebut dari hasil wawancara beberapa aparatur desa dalam hal ini kepala lingkungan sudah melakukan hal terbaik dengan mendatangi rumah warga yang untuk menjelaskan perihal tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Naga Kecamatan Ibu Tenggara Kabupaten Halmahera Barat. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh

penulis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pembangunan Desa Naga Kecamatan Ibu Tenggara Kabupaten Halmahera Barat mungkin masih kurang, beberapa masyarakat lebih memilih untuk memberikan wewenang pengambilan keputusannya dilakukan oleh para aparatur desa walaupun pada dasarnya Kepala desa beserta jajarannya mengambil keputusan terkait pembangunan desa disesuaikan dengan keinginan masyarakat desa terkait pembangunan desa itu sendiri namun.
2. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan Desa Naga Kecamatan Ibu Tenggara Kabupaten Halmahera Barat sudah sangat baik dimana baik masyarakat maupun pemerintah desa mau bekerja sama dan bergotong royong dalam pelaksanaan pembangunan desa terutama dalam pembangunan dan penyediaan sarana dan prasarana juga infrastruktur desa. Dalam pelaksanaan program-program pemerintah juga masyarakat selalu ikut andil didalamnya sebagai bukti partisipasi mereka baik secara fisik maupun nonfisik.
3. Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil pembangunan Desa Naga Kecamatan Ibu Tenggara Kabupaten Halmahera Barat sudah sangat baik. Kesadaran dan rasa tanggung jawab yang

ditanamkan pemerintah desa kepada masyarakat sangat luar biasa sehingga masyarakat mampu memanfaatkan hasil pembangunan dengan sangat baik untuk kemudian dikelola menjadi potensi yang dapat meningkatkan sumber daya manusia dan sumber daya alam disekitar mereka. Masyarakat disini sangat peduli dan menjaga hasil kerja keras dan gotong royong mereka dalam pembangunan. Setiap program pembangunan dan hasilnya dialokasikan secara merata.

4. Partisipasi masyarakat dalam evaluasi terkait pembangunan Desa Naga Kecamatan Ibu Tenggara Kabupaten Halmahera Barat sudah cukup baik dari pemerintah desa sudah melakukan rapat tiap bulan dan tiap tahun bersama masyarakat untuk mendengarkan masukan dan keluhan dari masyarakat terkait pembangunan yang dilakukan. Namun ada beberapa masyarakat yang masih kurang mau berpartisipasi dalam evaluasi terkait pembangunan desa karena menurut mereka evaluasi bukanlah rana untuk mereka jadi mereka menyerahkan seutuhnya perihal evaluasi kepada pemerintah desa.

Saran

Bertolak dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di Desa Naga Kecamatan Ibu Tenggara Kabupaten Halmahera Barat, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Pengambilan keputusan bisa adakan pelatihan dan pembelajaran untuk meningkatkan kepedulian dan partisipasi

masyarakat dalam pengambilan keputusan atau pemerintah desa bisa membuat survei melalui teknologi informasi dimana kita tau zaman sekarang masyarakat lebih memilih menyuarakan aspirasinya melalui media sosial dan teknologi.

2. Pelaksanaan pembangunan harus terus dijaga dengan membangun hubungan baik dengan masyarakat melalui komunikasi yang intens antara aparat desa dengan masyarakat. Kalau perlu pemberian penghargaan juga bisa digunakan sebagai bentuk kepedulian dan apresiasi terhadap masyarakat.
3. Pemanfaat hasil pembangunan harus konsistensi untuk terus menjaga dan mengelola hasil pembangunan desa harus terus ada salah satu bentuknya dengan membentuk tim pengawasan hasil pembangunan desa terdiri dari masyarakat dan pemerintah desa dimana tugas mereka mengawasi dan menjaga hasil pembangunan desa serta pengalokasiannya.
4. Evaluasi terkait pembangunan pemerintah desa bisa membuat website dimana masyarakat bisa melihat hasil pembangunan yang ada dan langsung memberikan masukan terkait pembangunan desa yang masih mengalami kendala yang kemudian bisa diambil sebagai salah satu bahan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Pembangunan Pedesaan Dan Perkotaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu,
- Adisasmita, Rahardjo. 2013. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ahmadi Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi & Cepi, S Jabar. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Astutidwiningrum, Siti Irene. 2011. *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- B, Marshall Romney, Dansteinbart, Paul J. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Sembilan, Buku Satu, Diterjemahkan: Deny Arnos Kwary Dan Dewi Fitriyasari. Jakarta : Salemba Empat.
- Echols, John M. Dan Hassan Shadily. 2009. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Farida Yusuf. 2000. *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tilaar H.A.R 2009. *Kekuasaan dan pendidikan : Kajian manajemen pendidikan nasional dalam pusaran kekuasaan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Halim Abdul. 2004. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta : Salemba Empat.
- Harun, Rochajat Dan Elvinaro Ardianto. 2011. *Komunikasi Pembangunan Dan*

- Perubahan Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hetifah, Sj Sumarto. 2003. *Inovasi, Partisipasi Dan Good Governance*. Jakarta: Yayasan Obor
- Jalal, Fasli Dan Dedi Supriadi. 2001. *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Kencana, Syafii Inu. 2002. *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia*. Bandung: PT. Bumi Aksara.
- Lababa, Djunaidi. 2008. *Evaluasi Program*. Manado : Sebuah Pengantar..
- Lugiartie. 2004. *Partisipasimasyarakat Dalam Proses Pembangunan*. Jakarta : Khanata.
- Mardikanto, Totok. 2003. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta : Uns Press.
- Miles, M. B., Humberto, M. 2007. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Terjemahan Jtetjep Roehadi Rohidi. Pendamping, Mulyarto. Jakarta : Ui Press.
- Moleong, L. J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2003. *Metode Research*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta : Rineka cipta
- Nurman. 2015. *Strategi Pembangunan Daerah*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Rukminto Adi, Isbandi. 2007. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Siagian P. Sondang. 2009. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Siagian P.Sondang. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Soetomo. 2006, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Solichin, Abdul Wahab. 2002. *Analisis Kebijakan, Dari Formulasi Keimplementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subandi. 2011. *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyah. 2001. Partisipasi Komite sekolah dalam penyelenggaraan rintisan sekolah bertaraf internasional Di Sekolah dasar (SD) Negeri IV Wates, Kabupaten kulonprogo.
- Sumaryadi, I. Nyoman. 2010. *Sosiologi Pemerintahan*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Usman, Moh. Uzer. 2003. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosda karya.
- Widjaja Amin. 2013. *Corporate Fraud Dan Internal Control*. Edisi Keempat. Jakarta : Harvarindo.

- Widjaja. 2003. *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Yang Asli, Bulat Dan Utuh*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Wrihatnolo, R R, Dwidjowijoto ,R N. 2007. *Manajemen Pemberdayaan*. Jakarta : Elek Media Komputindo.
- Yunanda, M. 2009. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Balai Puataka.

Sumber-sumber lain :

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 114 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pembangunan Desa
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2007 Tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Lembaran Negara